Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v9i3.2265

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

Factors Influencing Mothers' Lack of Interest in Using Intrauterine Devices (IUDs)

Putri Ayu Eem MS[1], Sri Handayani[2], Rini Gustina Sari[3]
[1,2,3]Universitas Kader Bangsa, Indonesia
Email : Putryayueem@gmail.com

Submisi: 29 Mei 2025; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 30 Agustus 2026

Abstrak

Rendahnya minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) masih menjadi masalah penting dalam program Keluarga Berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami, pengetahuan, dan efek samping dengan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukarami, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei analitik melalui pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu akseptor KB aktif yang tercatat berjumlah 5.828 orang. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan Puskesmas. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah (62,2%), tidak mendapat dukungan suami (80,6%), serta takut efek samping setelah penggunaan kontrasepsi (90,8%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami (p=0,000; OR=26,361), pengetahuan (p=0,003; OR=4,968), dan efek samping (p=0,000; OR=22,458) dengan minat ibu dalam penggunaan IUD. Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan suami, pengetahuan, dan efek samping berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan penyuluhan, konseling, dan edukasi kesehatan reproduksi dengan melibatkan suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam penggunaan IUD.
Kata kunci: IUD, Dukungan Suami, Pengetahuan, Efek Samping

Abstract

The low interest of mothers in using Intra Uterine Device (IUD) contraception remains a significant issue in the Family Planning program. This study aims to determine the relationship between husband's support, knowledge, and side effects with mothers' interest in using IUD contraception in the Sukarami Community Health Center working area, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency in 2025. The research design used was quantitative with an analytical survey method through a cross-sectional approach. The study population included all active family planning acceptor mothers, totaling 5,828 people. The sample size was determined using the Slovin formula with a 10% error rate, resulting in 98 respondents. The sampling technique was accidental sampling. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were obtained from Community Health Center records. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis showed that most respondents had low knowledge (62.2%), did not receive husband's support (80.6%), and were afraid of side effects after using contraception (90.8%). Bivariate analysis showed a significant relationship between husband's support (p=0.000; OR=26.361), knowledge (p=0.003; OR=4.968), and side effects (p=0.000; OR=22.458) with mothers' interest in using IUDs. The conclusion of this study is that husband's support, knowledge, and side effects are associated with low maternal interest in using IUD contraception. The recommendation from this study is the need to increase reproductive health education, counseling, and education by involving husbands to increase maternal participation in IUD use.
Keywords: IUD, Husband's Support, Knowledge, Side Effects

Pendahuluan

Program pengendalian angka kelahiran melalui Keluarga Berencana (KB) diimplementasikan sebagai respons pemerintah terhadap peningkatan jumlah populasi masyarakat, dengan mengutamakan metode kontrasepsi berkelanjutan yang mempunyai tingkat keberhasilan optimal, terutama intra uterine device (IUD) yang telah menunjukkan keefektifan mencapai 99% dalam pencegahan kehamilan.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh World Health Organization (WHO) tahun 2022, tingkat penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD) secara global mencapai 57,4%. Distribusi pemakaian IUD bervariasi antar negara, dengan Tiongkok menduduki posisi tertinggi sebesar 30%, diikuti kawasan Eropa yang mencatatkan angka 13%, sedangkan Amerika Serikat hanya mencapai 5%. Sementara itu, statistik menunjukkan bahwa tingkat adopsi IUD di India berada pada posisi yang sangat rendah bila dibandingkan dengan metode kontrasepsi alternatif lainnya (Dey et al., 2022).

Sedangka di Indonesia penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah, hanya sekitar 6,7% (Manulu, 2023) bahkan di wilayah Sumatera Selatan dengan jumlah akseptor KB aktif tahun 2023 sebanyak 962,888 untuk pengguna kontrasepsi diantaranya sebagai berikut: IUD (1,7% peserta), MOW (1,2% peserta), Implan (16,4% peserta), suntikan (64% peserta), kondom (3% peserta), pil (14% peserta) serta di Kabupaten Muara Enim tahun 2023 untuk pencapaian peserta KB aktif sebanyak 82.427 peserta Pencapaian peserta KB aktif diantaranya: IUD (1,8% peserta), MOW (2% peserta), kondom (1,9% peserta), implan (15% peserta), suntik (64% peserta), pil (15,5% peserta) persentasenya jauh lebih kecil dibandingkan metode kontrasepsi lainya seperti suntik dan pil (Badan Statistik Sumarta Selatan, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim pada tahun 2024, tingkat penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD) menunjukkan persentase yang sangat rendah yakni 0,09%, berbeda signifikan dengan metode kontrasepsi suntik yang mencapai 87% dan implan sebesar 6,8%. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu terhadap penggunaan IUD mencakup keterbatasan pemahaman mengenai manfaat serta prosedur pemasangan, keresahan akan dampak negatif yang mungkin timbul, ditambah minimnya peran serta pasangan. Kondisi tersebut mengisyaratkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat penerimaan IUD di kalangan ibu-ibu.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan temuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD. (Reyaan et al., 2024) memaparkan bahwa peran suami memberikan pengaruh bermakna pada keputusan ibu untuk menggunakan IUD, yang dibuktikan dengan nilai p-value kurang dari 0,05. Sementara itu, tingkat pemahaman akseptor menjadi penentu pemilihan kontrasepsi intra uterine device berdasarkan hasil pengujian statistik dengan p-value sebesar 0,0001 (Ainun viki zakiyah et al., 2023). Adapun (Paula et al., 2020) membuktikan bahwa dampak penggunaan alat kontrasepsi tersebut berkontribusi terhadap pertimbangan ibu untuk memilih IUD, yang ditunjukkan melalui nilai p-value sebesar 0,003. Ketiga aspek tersebut - dukungan pasangan, tingkat pemahaman, serta dampak penggunaan - merupakan variabel yang memerlukan pengamatan mendalam pada penelitian berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menganalisis keterkaitan antara tiga faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD), yakni aspek dukungan pasangan, tingkat pemahaman, serta dampak penggunaan, yang dievaluasi baik secara terpisah maupun bersamaan pada wilayah kerja Puskesmas Sukarami yang berlokasi di Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim untuk periode tahun 2025.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif yang menerapkan survei analitik dengan rancangan cross-sectional telah diselenggarakan pada tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sukarami yang berlokasi di Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Sebanyak 5.828 orang ibu peserta KB aktif yang termasuk pasangan usia subur (PUS) menjadi populasi penelitian. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10% menghasilkan 98 responden yang dipilih melalui teknik

accidental sampling. Pengukuran minat ibu menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD) sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu dukungan suami, pengetahuan, serta efek samping. Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan kuisioner terstruktur yang sudah melewati pengujian validitas dan reliabilitas, sementara dokumentasi Puskesmas dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder. Proses analisis data menerapkan dua metode: analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi serta analisis bivariat dengan uji Chi-Square guna mengidentifikasi keterkaitan antara setiap variabel independen dengan minat ibu menggunakan IUD.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD

Berdasarkan pengumpulan data serta analisis distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap responden mengenai penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan metode kontrasepsi alternatif lainnya, hasil tersebut tersaji pada tabulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD	frekuensi	%
Iya	13	13,3
Tidak	85	86,7
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa dari keseluruhan 98 responden yang berpartisipasi, terdapat minoritas ibu sebesar 13,3% (13 responden) yang menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD), sementara mayoritas responden yaitu 86,7% (85 responden) tidak memilih IUD sebagai metode kontrasepsi mereka, dengan sebagian besar dari kelompok ini menerapkan alternatif kontrasepsi berupa suntikan dan pil KB.

Dukungan Suami

Berdasarkan pengolahan data dan penghitungan sebaran frekuensi responden yang mengacu pada keterlibatan pasangan, maka aspek peran pasangan dapat diklasifikasikan dengan pembagian berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Dukungan Suami	frekuensi	%
Mendukung	19	19,4
Tidak Mendukung	79	80,6
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa dari keseluruhan 98 responden yang disurvei, terdapat 79 responden (80,6%) yang tidak memperoleh dukungan pasangan untuk menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD), sementara hanya 19 responden (19,4%) yang mendapat persetujuan dari suami mereka untuk pemasangan alat kontrasepsi tersebut.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis distribusi frekuensi responden terkait pemahaman mengenai kontrasepsi intra uterine device (IUD), klasifikasi variabel pengetahuan dapat dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Pengetahuan	frekuensi	%
Baik	37	37,8
Kurang	61	62,2
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa dari keseluruhan 98 responden yang berpartisipasi, tercatat sebanyak 61 responden (62,2%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang belum memadai, sementara 37 responden lainnya (37,8%) memperlihatkan tingkat pengetahuan yang sudah memadai.

Efek Samping

Berdasarkan pengujian serta perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap responden mengenai dampak penggunaan, klasifikasi variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Efek Samping di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Efek Samping	frekuensi	%
Positif	9	9,2
Negatif	89	90,8
Jumlah	98	100

Sumber: Data Primer

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 89 orang (90,8%), mengungkapkan kekhawatiran terhadap efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan kontrasepsi IUD, sementara hanya sebagian kecil responden, yaitu 9 orang (9,2%), menyatakan tidak memiliki keresahan terkait dampak pemasangan alat kontrasepsi *intra uterine device* tersebut. Pengujian statistik yang melibatkan dua variabel ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara unsur bebas dengan unsur terikat yang menjadi fokus penelitian.

Hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi *Intra* Uterine *Device* (IUD)

Hasil analisa uji statistik *chi square* antara variabel dukungan suami dengan minat ibu menggunakan IUD, dengan jumlah responden 98 responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5 Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Dukungan Suami	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD						*P-Value*	*OR*	95% *CI*
	Iya		Tidak		Total				
	n	%	n	%	N	%			
Mendukung	13	68,4	6	7,6	19	19,4	0,000	26,361	7,352 - 94,449
Tidak Mendukung	6	31,6	73	92,4	79	80,6			
Total	19	100	79	100	98	100			

Sumber: Data Prime

Analisis tabulasi silang mengenai hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) menghasilkan temuan berikut: dari total 19 responden (19,4%) yang memperoleh dukungan pasangan, mayoritas yakni 13 responden (68,4%) menerapkan penggunaan IUD, sementara 6 responden (7,6%) memutuskan tidak menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sebaliknya, dari 79 responden (80,6%) tanpa dukungan suami, hanya 6 responden yang memanfaatkan IUD, sedangkan 73 responden (92,4%) memilih tidak menggunakannya. Pengujian statistik melalui uji *chi-square* mengungkapkan nilai signifikansi probabilitas dukungan suami sebesar sig-p = 0,000, yang berada di bawah nilai-α = 0,05. Hasil ini membuktikan adanya korelasi bermakna antara dukungan suami dengan pemanfaatan kontrasepsi IUD. Perhitungan statistik menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 26,361 dengan rentang 95% *Confidence Interval* (CI) = 7,358 – 94,449, yang mengindikasikan bahwa ibu dengan dukungan suami berpeluang 26,361 kali lebih tinggi untuk menerapkan kontrasepsi IUD dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangan.

Hubungan pengetahuan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi *Intra* Uterine *Device* (IUD)

Berdasarkan pengujian statistik menggunakan metode *chi square* yang menghubungkan aspek pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD), diperoleh data dari 98 responden sebagaimana tersaji pada tabulasi berikut:

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD						*P-Value*	*OR*	95% *CI*
	Iya		Tidak		Total				
	n	%	n	%	N	%			
Baik	13	68,4	24	30,4	37	37,8	0,003	4,965	1,687 – 14,616
Kurang	6	31,6	55	69,6	61	62,2			
Total	19	100	79	100	98	100			

Sumber: Data Primer

Hasil analisis tabulasi silang mengungkapkan pola penggunaan kontrasepsi IUD berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Dari total 98 responden yang diteliti, kelompok dengan pengetahuan baik berjumlah 37 responden (37,8%), dimana 13 orang (68,4%) memilih menggunakan IUD, sedangkan 24 orang (30,4%) memutuskan tidak menggunakan alat

kontrasepsi tersebut. Pada kelompok dengan pengetahuan kurang yang berjumlah 61 responden (62,2%), tercatat hanya 6 orang (31,6%) yang memanfaatkan IUD, sementara 55 orang lainnya (69,6%) tidak memilih metode kontrasepsi ini. Pengujian statistik melalui uji *Chi-Square* menghasilkan nilai signifikansi p = 0,003, yang berada di bawah nilai α = 0,05. Angka tersebut membuktikan adanya korelasi bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Perhitungan statistik lebih lanjut menampilkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,965 dengan rentang 95% *Confidence Interval* (CI) : 1,687 - 14,616), yang mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan memadai berpeluang hampir 5 kali lebih tinggi untuk memilih IUD sebagai metode kontrasepsi dibandingkan ibu yang memiliki keterbatasan pengetahuan. Berdasarkan pengujian statistik menggunakan metode chi square yang menghubungkan variabel efek samping terhadap minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD, diperoleh hasil yang tersaji pada tabel berikut, dengan total responden sebanyak 98 orang:

Tabel 7 Tabulasi Silang Efek Samping dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Efek Samping	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD								
	Iya		Tidak		Total		*P-Value*	*OR*	95% *CI*
	n	%	n	%	N	%			
Positif	7	36,8	<5	n<5	9	9,2	0,000	22,458	4,164 – 121,116
Negatif	12	63,2	77	97,5	89	90,8			
Total	19	100	79	100	98	100			

Sumber: Data Primer

Hasil pengujian tabulasi menunjukkan adanya korelasi antara faktor efek samping dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD). Data memperlihatkan bahwa sejumlah 9,2% responden yang menganggap efek samping secara positif terbagi menjadi dua kelompok: 36,8% memutuskan menggunakan IUD, sedangkan sisanya tidak memilih menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sementara itu, mayoritas responden sebesar 90,8% yang memandang efek samping secara negatif terdistribusi menjadi 63,2% pengguna IUD dan 97,5% bukan pengguna IUD. Pengujian statistik menggunakan *Chi-Square* menghasilkan nilai probabilitas efek samping sebesar sig-p = 0,000 yang berada di bawah nilai-α = 0,05. Analisis statistik tersebut membuktikan adanya korelasi bermakna antara pandangan ibu mengenai efek samping terhadap keputusan menggunakan kontrasepsi IUD. Perhitungan statistik menghasilkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 22,458 dengan rentang kepercayaan 95% (*Confidence Interval*/CI) = 4,164 – 121,116. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa peluang penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu dengan pandangan positif terhadap efek samping mencapai 22,458 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpandangan negatif.

Berdasarkan pengujian statistik yang tercantum pada tabel 5, terdapat korelasi bermakna antara dukungan suami terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Analisis statistik menghasilkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 26,361 dengan rentang *Confidence Interval* (CI) 95% berada pada 7,352-94,449. Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiadaan dukungan suami meningkatkan probabilitas sebesar 26,361 kali bagi seorang ibu untuk menolak penggunaan kontrasepsi IUD. Perhitungan statistik memperlihatkan bahwa peluang seorang ibu tidak memilih

metode kontrasepsi IUD mencapai 96% ketika tidak memperoleh dukungan dari pasangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisah & Umami, 2025) dengan hasil uji *chi-square* bahwa dukungan suami dengan nilai p value=0,000 < nilai α = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Peran aktif pasangan merupakan aspek krusial yang terwujud melalui keselarasan hubungan serta pemberian sokongan psikis maupun mental. Hal tersebut terimplementasi melalui berbagai bentuk dorongan yang diberikan suami terhadap istri, baik berupa semangat, kepedulian, serta sikap suportif yang ditunjukkan. Perwujudan kepedulian ini menghasilkan relasi yang bermanfaat serta bermakna signifikan bagi pasangan, yang mencerminkan terbentuknya hubungan konstruktif antara suami dan istri (Harmeli et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat korelasi antara peran aktif pasangan dengan tingkat minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi intra uterine device (IUD). Bentuk partisipasi pasangan mencakup beberapa aspek penting, mulai dari penyediaan akses terhadap sumber-sumber informasi kontrasepsi, keterlibatan aktif pada proses pengambilan keputusan pemilihan alat KB, penyediaan akses transportasi menuju pusat layanan kesehatan, hingga penyediaan dukungan finansial untuk prosedur pemasangan. Minimnya partisipasi pasangan umumnya berakar dari keterbatasan pemahaman mereka mengenai metode kontrasepsi serta tuntutan pekerjaan yang menyita waktu. Tingkat pemahaman pasangan mengenai kontrasepsi berbanding lurus dengan besarnya dukungan yang mampu diberikan untuk menentukan pilihan metode KB yang sesuai.

Berdasarkan analisis statistik yang tercantum pada tabel 6, terdapat korelasi bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan keputusan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (p-value = 0,003). Perhitungan statistik menghasilkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 4,965 dengan rentang *Confidence Interval* (CI) 95% berada pada 1,687-14,616. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah berpeluang 4,965 kali menolak pemasangan IUD dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi. Besaran nilai OR yang mencapai 4,965 tersebut mengindikasikan probabilitas sebesar 83% bagi ibu dengan pengetahuan terbatas untuk tidak memilih metode kontrasepsi IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktarina, 2022) dengan hasil uji chi-square bahwa pengetahuan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05) artinya signifikan. Jadi ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD.

Pemahaman seseorang terbentuk melalui serangkaian aktivitas sensorik yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Berbagai stimulus yang diterima melalui panca indera akan diproses dan terakumulasi sebagai suatu pembelajaran, yang selanjutnya membentuk pola pikir serta perilaku. Hal tersebut mencakup berbagai aspek seperti persepsi visual, auditori, serta pengolahan rasa yang kemudian tersimpan sebagai memori jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi acuan dalam pengambilan keputusan serta tindakan di masa mendatang (Ikhtiyaruddin, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tingkat pemahaman peserta program keluarga berencana menunjukkan pengaruh yang bermakna pada proses pengambilan keputusan terkait metode kontrasepsi. Penelitian mengenai hal tersebut mengindikasikan bahwa wawasan yang menyeluruh mengenai berbagai pilihan alat kontrasepsi memberikan dampak positif bagi para akseptor untuk menentukan metode yang tepat guna dan

selaras dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penggunaan, tetapi juga meminimalisasi kemungkinan kesalahan pemilihan metode. Observasi yang dilakukan menunjukkan adanya korelasi antara tingginya tingkat pengetahuan dengan meningkatnya preferensi terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Berdasarkan pengujian statistik yang tercantum pada tabel 7, terdapat korelasi bermakna antara pandangan mengenai efek samping dengan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi IUD (p-value = 0,000). Analisis statistik menghasilkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 22,458 dengan rentang *Confidence Interval* (CI) 95% berkisar antara 4,164-121,116. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ibu yang mempunyai pandangan kurang baik tentang efek samping berpeluang 22,458 kali lebih tinggi untuk menolak penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan ibu yang berpandangan baik. Perhitungan probabilitas menunjukkan bahwa tingkat penolakan terhadap kontrasepsi IUD mencapai 96% pada ibu yang memiliki pandangan kurang baik terhadap efek samping.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadijah et al., 2023) dengan hasil uji *Chi-square* bahwa efek samping memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR (p = 0,001 < 0,05). Hasil ini menegaskan adanya hubungan antara persepsi efek samping dan pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang pada tahun tersebut.

Penggunaan alat kontrasepsi dapat mengakibatkan reaksi pada tubuh maupun mental pemakainya, walaupun secara umum tidak membahayakan kondisi kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh, sejumlah 15,9% ibu tetap memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang meski mengetahui kemungkinan timbulnya reaksi tersebut. Keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi ini didasari oleh riwayat pemakaian terdahulu serta pertimbangan usia, terutama bagi ibu yang telah memasuki usia 40 tahun ke atas yang dinilai telah melewati masa subur (Ikhtiyaruddin, 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terungkap bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Sukarami berhubungan dengan keresahan akan dampak penggunaannya. Para responden menyatakan keengganan mereka disebabkan oleh berbagai masalah kesehatan yang mungkin timbul, mencakup ketidakteraturan menstruasi, penambahan massa tubuh, serta kemungkinan timbulnya rasa sakit. Analisis data menunjukkan bahwa ibu-ibu cenderung memilih alat pencegah kehamilan dengan periode singkat yang mereka anggap lebih terkendali dan dapat dihentikan sewaktu-waktu apabila timbul efek yang tidak diinginkan. Karakteristik pemikiran negatif terkait dampak penggunaan IUD tersebut menjadi penghalang utama yang menurunkan minat ibu untuk mengadopsi metode kontrasepsi jangka panjang ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa poin penting dapat dirumuskan sebagai berikut: Mayoritas ibu yaitu sebanyak 87 responden (88,8%) memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Responden yang tidak menggunakan IUD tersebut lebih banyak memilih metode kontrasepsi suntik dan pil KB.Ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) dengan nilai p-value = 0,000.Ada hubungan antara pengetahuan terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) dengan nilai p-value = 0,003. Ada hubungan antara efek samping terhadap minat ibu menggunakan kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) dengan nilai p-value = 0,000.

Referensi

Ainun viki zakiyah, R., & Hadi Kurniati, C. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Warureja. *Avicenna : Journal of Health Research*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.36419/avicenna.v6i1.817

Aisah, N., & Umami, D. A. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Relationship Between Knowledge And Husband Support With The Use Of Long-Acting Contraceptives At The Be. *Student Scientific Journal*, *3*(1), 51–60.

Dey, A. K., Dehingia, N., Bhan, N., Thomas, E. E., McDougal, L., Averbach, S., McAuley, J., Singh, A., & Raj, A. (2022). Using machine learning to understand determinants of IUD use in India: Analyses of the National Family Health Surveys (NFHS-4). *SSM - Population Health*, *19*(January), 101234. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101234

Hadijah, E. R., Br.Ginting, A. S., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan , Efek Samping Dan Kepercayaan Masyarakat Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pus Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Akdr Di Desa Sangiang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 1960–1972. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.988

Harmeli, D., Nugraheni, D. E., & Sumiati, S. (2021). Motivasi Ibu Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, *7*(1), 84–90. https://doi.org/10.33088/jptk.v7i1.130

Ikhtiyaruddin. (2022). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*.

Manulu. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(4), 1275--1289.

Oktarina, R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device). *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, *7*(1), 26–33. https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.104

Paula, Y., Rahmadhani, S. P., & Handayani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Efek Samping Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten Oki Tahun 2020. *Jurnal SMART ANkes*, *4*(2), 8–13. http://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/JSA/article/view/44

Reyaan, M., Yuliati, L., Tri Wijayanti, I., Bakti Utama Pati Alamat Korespondensi, Stik., & Ki Ageng Selo No, J. (2024). Dukungan Suami Dalam Pemilihan KontrasepsI IUD Support for Husband's Choice of IUD Contraception. *Jurnal | Indonesian Journal Of Professional Nursing*, *5*(1), 10–15. http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v5i1.7727

Selatan, B. S. S. (2023). Badan Statistik Sumatra Selatan. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.